

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kaya akan budaya, untuk membuktikan hal tersebut dapat kita lihat keberagaman adat istiadat dari setiap daerah di Indonesia dalam berpakaian. Pakaian adat tradisional yang dimiliki oleh suku bangsa yang terdapat diseluruh daerah Indonesia merupakan unsur dari kebudayaan nasional dan sekaligus merupakan bukti dari kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri. Pakaian adat tradisional ini juga dimiliki oleh suku bangsa yang mendiami daerah dataran tinggi Aceh yaitu di Kabupaten Gayo Lues.

Pakaian adat tradisional ditandai oleh adanya ragam hias yang beraneka ragam baik dari bentuk maupun warnanya, bahkan ragam hias kadangkala dijadikan sebagai penanda dari sebuah etnik budaya. Ragam hias merupakan salah satu cabang seni rupa yang digolongkan pada seni hias atau dekorasi dan sifatnya akrab dengan kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang sangat kuat ikatan adat istiadatnya, dan bahkan kadangkala bila tidak menggunakan ragam hias sebagai satu unsur atau penanda teras kegiatan kebudayaan terasa hilang atau kurang sempurna. Ragam hias hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai media ungkapan perasaan, yang proses penciptaannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana ia berada, contoh hiasan *pucuk rebung* yang terinspirasi dari tanaman padi pada ornamen gayo hadir karena memang daerah di dataran tinggi Gayo mayoritas masyarakat adalah petani padi.

Didaerah Kabupaten Gayo Lues dikenal beberapa bentuk pakaian tradisional, yang dipakai oleh anak-anak, remaja dan dewasa, diantaranya berbentuk Baju , Rok dan selendang dan masing-masing baju memiliki bentuk dan ragam hias yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhannya. Beberapa pakaian itu adalah baju lukup, baju orang tua, baju kantong, baju edet rawan, dan lain-lain.

Ragam hias yang diterapkan pada baju adat Gayo Lues sangat bervariasi hal ini dapat dilihat dari motifnya seperti motif hewan , tumbuhan, geometris dan kosmos. Walaupun jumlahnya tidak banyak namun dalam penataannya sangat rapi sehingga indah dilihat. Ragam hias pada pakaian tradisional Gayo Lues secara umum memiliki lima warna yaitu : hitam, putih, merah, kuning, dan warna hijau yang ditempatkan di bagian-bagian bidang pada baju.

Selain Baju Anak-anak, Baju Orang Tua pria, Baju Kantong yang menggunakan ragam hias untuk menghiasi setiap sisi permukaan pada baju di Kabupaten Gayo Lues, ragam hias pada Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita juga ditempatkan guna untuk menghias dan memperindah penampilan si pemakainya kemudian sampai saat ini masyarakat setempat masih mencoba mempertahankan kelestariannya agar masyarakat Gayo Lues dan generasi muda yang akan datang tetap bisa menikmatinya.

Namun seiring berjalannya waktu Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita telah mengalami perubahan, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal antara lain semangat berkreasi dari pembuatnya, permintaan pemiliknya, ketersediaan bahan, dan dipengaruhi oleh adanya unsur budaya gayo yang berdekatan atau

budaya lainnya seperti budaya Alas atau budaya Gayo Lut (aceh tengah) yang memiliki adat sama namun dari bentuk ragam hias memiliki perbedaan.

Hasil survei yang saya lakukan menunjukkan bahwa sudah banyak jenis corak yang dimiliki oleh Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita yang mengalami perubahan, apakah dari penempatan ragam hiasnya maupun dari bentuk ragam hiasnya, sehingga diperlukan peninjauan atau analisis untuk menemukan bentuk perubahan itu dan pengaruhnya terhadap nilai estetis serta kreatifitas masyarakatnya.

Dari sebahagian ragam hias Gayo Lues pada Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita terdapat adanya perubahan warna diantaranya warna putih telah diubah menjadi warna kuning, terjadi perubahan dan pengurangan ragam hias sehingga bentuknya tidak lagi sesuai dengan yang asli, selain itu juga adanya terdapat ragam hias baru yang ditempatkan dipermukaan pada baju. Dari kejadian ini kebanyakan masyarakat juga seperti tidak terlalu peduli dengan perubahan tersebut, yang hanya memakai dan menikmati keindahan tanpa mengetahui nama, fungsi khusus yang menjadi pembeda status dan makna yang terkandung didalam ragam hias pada Baju Lukup dan Baju Orang Tua (wanita). Jika hal ini tetap berlanjut maka warisan budaya masyarakat setempat bisa dapat mengalami kepunahan. Agar hal itu tidak terjadi, maka perlu dibenahi kembali supaya warisan budaya berupa Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita yang sebenarnya bisa dapat bertahan kembali.

Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ANALISIS RAGAM HIAS GAYO LUES PADA BAJU LUKUP DAN BAJU ORANG TUA WANITA DITINJAU DARI BENTUK, FUNGSI, WARNA DAN PENEMPATANNYA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya menjadi harapan dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, berdasarkan latar belakang masalah peneliti perlu mengidentifikasi, memilih, agar memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan penulis teliti.

Dari latar belakang masalah di atas maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagian mana dari ragam hias tersebut mengalami perubahan dan apakah perubahan itu akan mengurangi keindahan dari baju tersebut.
2. Apakah perubahan ragam hias pada baju lukup mempengaruhi bentuk dari ragam hias pada baju lainnya (baju wanita dewasa).
3. Dari 5 warna yang selama ini menjadi favorit apakah dengan perubahan yang terjadi akan menambah warna baru sehingga bentuk mengalami perubahan?
4. Apakah ada fungsi khusus pada ragam hias yang ditempatkan pada baju lukup dan baju orang tua wanita?

5. Pada bagian mana saja penempatan ragam hias yang berubah dan apakah hal ini terjadi pula pada baju wanita dewasa atau baju lainnya?
6. Apakah perubahan pada penempatan sudah menjadi perhatian masyarakat atau sama sekali tidak dipahami oleh masyarakat pada umumnya?
7. Apakah ragam hias baru yang menjadi tambahan ragam hias pada baju lukup atau baju wanita dewasa dikenal oleh masyarakat luas atau hanya dianggap sebagai keindahan saja dan tidak diperdulikan.
8. Apakah masyarakat mengetahui makna yang terkandung dari setiap ragam hias pada baju lukup dan baju orang tua wanita?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoristik, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagian mana dari ragam hias tersebut mengalami perubahan dan apakah perubahan itu akan mengurangi keindahan dari baju tersebut?
2. Apakah perubahan ragam hias pada baju lukup mempengaruhi bentuk dari ragam hias pada baju lainnya (baju wanita dewasa)?

3. Dari 5 warna yang selama ini menjadi favorit apakah dengan perubahan yang terjadi akan menambah warna baru sehingga bentuk mengalami perubahan?
4. Apa saja fungsi khusus pada ragam hias yang ditempatkan pada baju lukup dan baju orang tua wanita?
5. Pada bagian mana saja penempatan ragam hias yang berubah dan apakah hal ini terjadi pula pada baju wanita dewasa atau baju lainnya.
6. Apakah perubahan pada penempatan sudah menjadi perhatian masyarakat atau sama sekali tidak dipahami oleh masyarakat pada umumnya.
7. Apakah ragam hias baru yang menjadi tambahan ragam hias pada baju lukup atau baju wanita dewasa dikenal oleh masyarakat luas atau hanya dianggap sebagai keindahan saja dan tidak diperdulikan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2010: 35) dalam bukunya mengemukakan bahwa “rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Ragam hias apa saja yang memberikan perubahan pada pada Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita ?

2. Bagaimana susunan penempatan ragam hias setelah adanya tambahan ragam hias yang lain ?
3. Bagaimana saja fungsi khusus yang terkandung dalam ragam hias pada kedua baju tersebut?
4. Berapa saja jenis ragam hias yang membuat perubahan pada bentuk baju lukup sebelumnya ?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya perubahan bentuk dan penambahan ragam hias tersebut ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tujuan merupakan langkah yang paling awal dan mendasar. Sebab dengan penetapan tujuan tersebut arah langkah penelitian akan lebih jelas dan terarah, sasaran yang yang diharapkan akan tercapai lebih mudah.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ragam hias apa saja mengalami perubahan bentuk, warna dan penempatan pada Baju Lukup dan Baju Orang Tua wanita.
2. Untuk mengetahui fungsi khusus dari ragam hias sehingga dapat ditemukan perbedaan antara kedua baju tersebut.
3. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap perubahan bentuk dan ragam hias baju lukup dan baju wanita dewasa.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi seluruh lapisan masyarakat Gayo Lues khususnya di Kecamatan Belangkejeren tentang keberadaan ragam hiasnya.
2. Sebagai bahan melestarikan kekayaan budaya Indonesia terutama di Kabupaten Gayo Lues melalui baju lukup dan baju orang tua wanita.
3. Melengkapi kajian ragam hias yang telah ada sehingga memperkaya keilmuan kriya tekstil di Gayo Lues.
4. Sebagai bahan bagi para ahli sejarah khususnya dalam mengkaji pakaian tradisional Gayo Lues.
5. Sebagai bahan referensi bagi kepustakaan jurusan seni rupa FBS UNIMED.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY